

## MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING* VERBAL MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING

Selviana Funan <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>Bimbingan Konseling, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [selvianafunan90@gmail.com](mailto:selvianafunan90@gmail.com)

### *Abstrak*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik role playing untuk mereduksi perilaku bullying verbal siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Kobalima Kabupaten Malaka. Rancangan penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan angket perilaku bullying verbal. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Penelitian ini di lakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 1 tindakan. Hasil pre test menunjukkan 2 siswa termasuk dalam kategori tinggi sedangkan 4 siswa masuk dalam kategori sedang, setelah mendapat tindakan, terjadi penurunan. Hal ini dibuktikan dengan 6 siswa yang menjadi subjek penelitian masuk dalam kategori rendah.

Kata kunci1; Bullying Verbal kata kunci2; bimbingan kelompok kata kunci3; role playing

### *Abstract*

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the role playing technique group guidance service to reduce verbal bullying behavior of class VIIID students of SMP Negeri 1 Kobalima, Malaka Regency. The research design used was Guidance and Counseling Action Research using observation data collection techniques and verbal bullying behavior questionnaires. The data analysis technique used descriptive statistics of percentages. This research was conducted in 2 cycles and each cycle carried out 1 action. The results of the pre test showed that 2 students were in the high category while 4 students were in the medium category. after getting action, there is a decrease. This is evidenced by the 6 students who were the research subjects in the low category.

Keyword1; verbal bullying keywords2; group guidance keywords3; role playing

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan karakter bagi peserta didik Namun Sekolah yang seharusnya menjadi tempat terselenggaranya proses pendidikan ternyata tidak semata-mata dijadikan tempat untuk belajar mengajar. Penyimpangan perilaku kekerasan justru banyak dilakukan di sekolah dan berasal dari tindakan bullying.

Perilaku bullying dilakukan anak/remaja, dirumah, disekolah, dan di lingkungan masyarakat luas. Perilaku bullying pada batas-batas yang wajar masih dapat ditoleir, namun apabila sudah menjurus sehingga dapat merugikan diri perilaku dan orang lain, maka perlu ditangani secara sungguh karena dapat berakibat lebih fatal. Dampak perilaku bullying tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Perilaku bullying bukan suatu kondisi melainkan suatu “penyakit”, maka sangat memungkinkan untuk di “sembuhkan”, diatasi”.

Salah satu pihak yang dapat mereduksi perilaku bullying di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling. Seperti yang dikatakan Phenix (dalam Yusuf dan Nurihsan, 2012, hlm.4) bahwa salah satu bidang utama bidang Pendidikan adalah bidang pembinaan siswa, dimana dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling ikut berkontribusi besar dalam menciptakan interaksi yang sehat di lingkungan sekolah, salah satunya adalah dengan menghindari adanya perilaku bullying di sekolah.

Menurut Smith dan Thompson (Yusuf & Fahrudin, 2012) bully diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya. Menurut Siswati dan Widayanti (2009) perilaku bullying merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresi. Seperti ejekan, hinaan, dan ancaman seringkali merupakan sebagai suatu pancingan yang dapat mengarah ke agresi. Sedangkan Menurut Coloroso (Siswati & Widayanti, 2009) bullying akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, dan teror.

Dari pengertian menurut beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bullying adalah perilaku atau tindakan yang tidak menyenangkan, yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada orang yang lebih lemah, dan terjadi secara berulang-ulang. Sementara bullying verbal adalah bullying dalam bentuk kata-kata untuk menindas orang lain. Bentuk bullying ini merupakan bentuk paling umum dan mudah digunakan untuk menindas seseorang. Perilaku yang termasuk kedalam bullying verbal adalah menghina, memberikan julukan yang negatif, mengolok-ngolok, merendahkan memperlakukan, bersifat rasis, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi diri siswa (Romlah, 2001: 3).

Menurut Prayitno (2014:309) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok memiliki ciri khas tersendiri yakni memanfaatkan kelompok dalam proses layanan. bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, vokasional, dan sosial (Gazda dalam Prayitno,2014:309).

Teknik role playing (bermain peran) merupakan salah satu model pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia (interpersonal relationship), terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi, kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah (Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. 2021).

Menurut Mappiare (2006: 285) teknik role playing adalah menunjuk pada satu strategi kelompok untuk mengubah tingkah laku, dimana ditetapkan peran anggota menurut tipe masalah teridentifikasi dan para anggota kelompok memainkan peran-peran sosial atau menurut yang diharapkan dan tidak diharapkan

Dengan demikian bimbingan kelompok teknik role playing adalah suatu cara memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan kelompok untuk dapat meningkatkan rasa kepedulian dalam diri mereka kepada temannya sehingga dapat mengurangi tindak kekerasan di sekolah.

Nursalim (2002) langkah-langkah teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok adalah:

1. Pembimbing membicarakan suatu hal yang menarik dan dapat menggerakkan perasaan atau emosi individu, sehingga mereka dapat mengadakan identifikasi dengan orang-orang atau tokoh-tokoh dalam cerita. Masalah dalam cerita harus dipahami, sehingga secara mudah tergugah untuk ikut berpartisipasi dalam masalah penyelesaian dan pengentasannya.

2. Setelah pembimbing selesai dalam ceritanya, kemudian menentukan siapa-siapa individu yang akan berperan sebagai tokoh-tokoh tertentu.
3. Dalam cerita yang didramakan, individu bukan hanya dihadapkan pada satu persoalan saja, tetapi mereka dihadapkan pada bagaimana dia sendiri memilih jalan keluar dari problem tadi sebagai akhir cerita, untuk ini perlu dipersiapkan terlebih dahulu penonton yang akan memberikan penilaian terhadap jalannya cerita dalam drama, dan sikap-sikap yang salah atau tidak seharusnya dilakukan.
4. Dalam melakukan drama tadi tidak ada batasan waktu. Disini yang penting bukan kepandaian berakting, tetapi yang diutamakan adalah spontanitas dalam berperan, gerak dan mengucapkan kata-kata.
5. Setelah pementasan drama, diadakan diskusi-diskusi yang membahas baik dan tidaknya pengentasan masalah tadi. Diskusi ini dilakukan oleh individu pemegang peran, penonton dan pembimbing. Dalam hal ini saran-saran pengatasan yang baik, wajar dan seharusnya dilakukan perlu dikemukakan, sehingga individu akan memperoleh suatu gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.
6. Setelah diskusi dilakukan, diadakan pementasan drama kembali dengan pemain dari individu yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan cara penyelesaian yang sebaik-baiknya.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mereduksi perilaku bullying verbal pada siswa kelas VIID melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing

## **METODE**

Adapun rancangan penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus meliputi empat alur sebagai berikut : 1) perencanaan Tindakan, 2) pelaksanaan Tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah 10 siswa yang memiliki perilaku bullying verbal. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan hasil analisis penyebaran AKPD yang dilakukan dalam satu kelas, laporan dari siswa dan hasil observasi peneliti selama menjadi guru BK pada SMP Negeri 1 Kobalima. Namun pada saat pelaksanaan tindakan terdapat 4 siswa yang tidak hadir sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 6 subyek penelitian.

Variabel penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini terbagi dari dua Variable yaitu variable perilaku dan variabel tindakan. variable perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku Bullying Verbal dan variable tindakan dalam penelitian ini adalah Layanan Bimbingan kelompok teknik Role Playing.

Adapun penelitian tindakan ini akan dilaksanakan pada semester ganjil, tahun pelajaran 2021/ 2022. Dilaksanakan pada PPL PPG tahun 2021 pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2021. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kobalima Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan Angket perilaku bullying. Observasi dilaksanakan oleh dua orang observer yaitu sejawat guru Bimbingan Konseling yang bertugas mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat proses layanan berlangsung termasuk kinerja guru dan perilaku siswa. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi respon siswa, Situasi pelaksanaan Role Playing, Dampak Layanan terhadap perubahan perilaku, dan Rencana perilaku baru setelah mendapat tindakan. Sedangkan kisi-kisi angket perilaku bullying verbal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Kisi-kisi angket perilaku bullying verbal

	Aspek	Indikator	Nomor Item	Total Item
Bullying verbal	Bullying Verbal Langsung	Mengancam	1,2, 3, 4	4
		Mempermalukan	5,6, 7	3
		Memberi julukan nama	8,9,10,11	4
		Membericelaan hinaan	12,13, 14	3
		Berbicara kasar	15,16,17	3
		Menga3nggu	18,19,20,21	4
		Memberikan kritik tajam	22,23	2
		Merendahkan	24,25	2
		Mencaci maki	26,27,28	3
		Menghina Ras	29,30,31,32,33	5
	Bullying Verbal Tidak langsung	Menyebarkan fitnah/gosip	34,35,36,37,38	5
		Mengirim surat kaleng yang berisi ancaman dan hinaan	39,40	2
	<b>Jumlah Total item</b>			

### Proses Tindakan siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan dilakukan perencanaan sebagai berikut dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Naskah Role Playing, sarana dan prasarana, instrumen penelitian dan Memberikan pre test untuk mengetahui tingkat perilaku bullying siswa

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I untuk mereduksi perilaku bullying verbal menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik role playing dilakukan melalui 4 tahap yaitu tahap pembentukkan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Tahap pembentukkan meliputi: menerima anggota kelompok, berdoa, perkenalan, menjeaskan pengertian, tujuan dan asas bimbingan kelompok, kontrak waktu, menayangkan power point tentang bullying, menghangatkan suasana, memilih peran dan menjelaskan aturan main, menyusun tahapan peran dan garis besar adegan serta mempersiapkan pengamat dan menentukan tugas observasi. Tahap peralihan meliputi: ice breaking dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk lanjut ke tahap berikutnya. Pada tahap kegiatan Guru Bk sebagai pemimpin kelompok melanjutkan dengan bermain peran, membagi naskah role palying, kemudian memberi waktu 10 menit untuk mempelajari dan mendalami karakter tokoh dalam naskah tersebut, Anggota kelompok melakukan kegiatan role playing sesuai naskah yang telah dipelajari sebelumnya, setelah sesi pertama selesai dilanjutkan sesi kedua dimana anggota kelompok bergantian melakukan peran yang berbeda dari sesi sebelumnya, mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil kegiatan bermain peran yang telah dilakukan, meminta pengamat kegiatan untuk melaporkan hasil pengamatannya untuk kemudian ditanggapi oleh anggota kelompok lain dan membagikan angket untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan yaitu berkurangnya perilaku bullying verbal pada subjek penelitian. Kegiatan yang dilakukan di tahap akhir antara lain Menyimpulkan hasil, Mengevaluasi kegiatan, Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan, berdoa dan mengucapkan salam.

### Proses Tindakan siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tetap menggunakan tahap-tahap dalam bimbingan kelompok teknik role playing seperti pada siklus I namun ada beberapa perbaikan dan peningkatan pada hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus I berdasarkan hasil observasi dan refleksi untuk keberhasilan penelitan ini.

Data observasi dianalisis dengan teknik penjadohan pola sebagaimana dikemukakan oleh Yin. Untuk analisis data keberhasilan tindakan layanan bimbingan dan konseling, digunakan teknik statistik deskriptif persentase. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor yang diperoleh tiap subjek. Jumlah skor subjek merupakan penjumlahan dari skor subjek setiap item.
2. Menentukan nilai ideal dari skor angket perilaku bullying verbal
3. Menghitung prosentase hasil angket perilaku bullying verbal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor (S)} = \frac{\text{jumlah skor tiap subjek}}{\text{skor total}} \times 100\% \quad (1)$$

Kriteria keberhasilan yaitu bilamana nilai rata-rata perilaku bullying verbal mencapai kriteria rendah dan berkurangnya perilaku bullying verbal

**Tabel 2.** Kriteria perilaku bullying verbal Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Kobalima

No	kriteria	persentase	perkembangan
1	Tinggi	76-100%	Tingkat perilaku bullying verbal tinggi
2	Sedang	51-75%	Tingkat perilaku bullying verbal sedang
3	Cukup	26-50%	Tingkat perilaku bullying verbal cukup
4	Rendah	<25%	Tingkat perilaku bullying verbal rendah

## HASIL DAN DISKUSI

Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang pertama pada tanggal 15 Juli 2021 yaitu mencari referensi untuk rencana penelitian (Hasil AKPD Kelas VIII tahun ajaran 2020/2021). Peneliti memberikan pre-test dengan Angket Perilaku Bullying Verbal kepada subjek penelitian yang berjumlah 6 orang. 4 orang masuk dalam kategori tinggi dan 2 orang masuk dalam kategori sedang.

**Tabel 3.** Hasil Pre-test

Nama	Pre- test		
	Skor	Presentase	Kategori
YB	82	51%	Sedang
MS	130	81%	Tinggi
RM	87	54%	Sedang
JA	90	56%	Sedang
RP	84	52%	Sedang
HN	125	78%	Tinggi

Setelah melaksanakan pre-test peneliti kemudian melanjutkan dengan melakukan tindakan siklus I. Pada siklus ini observer menilai rata-rata siswa antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik role playing namun ada beberapa siswa yang terlihat masih ragu untuk menyampaikan pendapat, merefleksikan bimbingan dan memberikan kesimpulan. Pada saat pelaksanaan role playing siswa belum sungguh-sungguh menghayati peran yang dimainkan. Hal ini juga disebabkan karena mereka belum terbiasa melakukan role playing

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Pre-test dan Siklus I

Nama	Pre- test			Siklus I		
	Skor	Presentase	Kategori	Skor	Presentase	Kategori
YB	82	51%	Sedang	70	43%	Cukup
MS	130	81%	Tinggi	105	66%	Sedang
RM	87	54%	Sedang	73	45%	Cukup
JA	90	56%	Sedang	65	41%	Cukup
RP	84	52%	Sedang	54	34%	Cukup
HN	125	78%	Tinggi	98	61%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dari 6 siswa menunjukkan bahwa perilaku bullying verbal pada siklus I setelah diberikan tindakan role playing terdapat penurunan. Hal ini berarti sebagian besar siswa sudah mulai memahami akan maksud dan dampak perilaku bullying verbal. Namun ada hal yang mungkin menjadi catatan untuk dilakukan perbaikan pada siklus 2, yaitu teknik role playing merupakan hal baru bagi siswa oleh karena itu siswa butuh penyesuaian dan pendampingan untuk lebih maksimal.

Pada tahap siklus II imengacu pada refleksi siklus I. Pada siklus II ini, Siswa juga sudah berani menyampaikan pendapat, merefleksikan bimbingan dan memberikan kesimpulan. Siswa juga sudah dapat memahami instruksi yang diberikan dengan sangat baik, setiap peran ditampilkan dengan penuh penghayatan dan percaya diri. Berdasarkan tindakan pada siklus II, secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil sebaran angket dibawah ini:

**Tabel 5.** Perbandingan Hasil Pre-test, Siklus I dan Siklus II

Nama	Pre-test			Siklus I			Siklus II		
	Skor	Presentase	Kategori	Skor	Presentase	Kategori	Skor	Presentase	Kategori
YB	82	51%	Sedang	70	43%	Cukup	23	14%	Rendah
MS	130	81%	Tinggi	105	66%	Sedang	37	23%	Rendah
RM	87	54%	Sedang	73	45%	Cukup	21	13%	Rendah
JA	90	56%	Sedang	65	41%	Cukup	24	15%	Rendah
RP	84	52%	Sedang	54	34%	Cukup	39	24%	Rendah
HN	125	78%	Tinggi	98	61%	Cukup	34	21%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, seluruh siswa sudah dapat mereduksi perilaku bullying verbal dengan baik. Dimana dari 6 orang siswa semuanya sudah berada pada kategori rendah. Penurunan perilaku bullying verbal bisa terjadi karena ada kesadaran dalam diri peserta didik setelah melakukan role- playing. Siswa menjadi lebih bersimpati terhadap temannya dan dapat merasakan bagaimana rasanya menjadi korban, saksi, maupun pelaku tindakan bullying verbal. Siswa yang tadinya suka melakukan tindakan bullying verbal pada teman yang lain menjadi enggan melakukan tindakan bullying verbal dan lebih mampu bertoleransi dan menghargai antar teman. Siswa- siswa yang tadinya hanya melihat saja atau ikut mengolok-olok korban tindakan bullying verbal setelah diberi tindakan menjadi lebih bersimpati dan membantu teman yang menjadi korban bullying verbal teman yang lain. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik role playing dapat digunakan untuk mereduksi perilaku bullying verbal pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Kobalima

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus setiap siklus dilakukan 1 tindakan. Hasil pre-test menunjukan 2 orang siswa masuk pada kategori tinggi ( 81,78 ) dan 4 orang siswa pada kategori sedang ( 51,54,56,52). Setelah dilakukan tindakan menunjukan adanya penurunan perilaku bullying verbal pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Kobalima. Hal ini dibuktikan dengan 6 siswa masuk dalam kategori dengan rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

Mappiare, A. (2006). Kamus Istilah Konseling dan Terapi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance and counseling comprehensif program in early childhood education based on developmental task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 37-41. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.949>
- Romlah, T. (2001). Teori dan praktek bimbingan kelompok. *Malang: Universitas Negeri Malang*, 60.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2).